

MODEL DAN STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Lismijar, Najmuddin, Muhammad Iqbal

Pendidikan Agama Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen juga dapat diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan sumber daya manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dapat didefinisikan melalui banyak cara. Mary Parker Follet, salah satu tokoh ilmu manajemen, sebagaimana dikutip oleh Mahmud M. Hanafi mendefinisikan manajemen sebagai seni mencapai sesuatu melalui orang lain. Dengan definisi tersebut, manajemen tidak menghendaki seseorang untuk bekerja sendiri, tetapi bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi lain menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata Kunci: *Model, Strategi Implementasi Manajemen*

PENDAHULUAN

Manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Luther Gulick mengatakan, manajemen sebagai ilmu karena memahami bekerja sama secara sistematis. Dikatakan sebagai kiat menurut Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional yang dituntut oleh kode etik.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antar guru perlu diciptakan akan terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreatifitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi MBS.

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan luas tentang sekolah dan pendidikan. Lebih lanjut lagi, kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai menejer sekolah dalam meningkatkan proses belajar-mengajar, dengan melakukan supervisi kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain. Dalam mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, guru juga harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Model Strategi Implementasi Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah sebuah ilmu sekaligus seni maka manajemen itu dapat diberi definisi sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian dapat dipahami manajemen adalah organisasi yang memiliki aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi, sedangkan manajemen pendidikan adalah

kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. strategi implementasi manajemen pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai. Implementasi merupakan penerapan, model, dan strategi merupakan pola kegiatan yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, implementasi model dan strategi implementasi manajemen pendidikan merupakan penerapan model dan strategi yang diterapkan dalam proses manajemen pendidikan.

Model Manajemen Pendidikan

Langkah-langkah melaksanakan manajemen berdasarkan Sasaran adalah: menentukan strategi pekerjaan (manajer), menentukan sasaran dan batas-batas tanggung jawab, menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batas waktu. Menentukan ukuran mengoperasikan unit dan rencana tindakan.

a. Management By Objective (MBO)

MBS atau MBO pertama kali diperkenalkan oleh Peter Drucker dalam bukunya *The Practice of Management* pada tahun 1954. MBO merupakan proses partisipatif yang melibatkan manajer dan anggota organisasi dengan mengembangkan hubungan antara fungsi perencanaan dan pengawasan, sehingga dapat mengatasi hambatan perencanaan.

MBO dan pengawasan diri sendiri dapat disebut falsafah manajemen. Ia menyandarkan diri pada konsep tindakan manusia, perilaku dan motivasi. Hal ini diterapkan pada setiap manajer, apapun tingkat dan fungsinya, dan pada setiap organisasi apakah besar ataupun kecil (Drucker).

MBO bertujuan pada tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan manusia Indonesia secara total yang dijiwai oleh falsafah Pancasila sehingga semua sumber-sumber pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut sebagai sasarannya. Sebagai pencapaian dari tujuan tersebut, MBO merumuskan tugas-tugas individu. kegiatan MBS adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang berulang secara berkelanjutan,
2. Mereview hasil kerja dan merencanakan standar hasil dan target pekerjaan.
3. Melaksanakan pemeriksaan hasil dan kemampuan secara individu.

b. Tahap Pelaksanaan MBO

1. Tahap Persiapan, yaitu tahap menyiapkan dokumen-dokumen serta data-data yang diperlukan.
2. Tahap Penyusunan, tahap ini menjabarkan tugas pokok dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi, agar seluruhnya terintegrasi mencapai visi dan misi yang dicanangkan oleh instansi. Merumuskan keadaan sekarang untuk membantu identifikasi danantisipasi masalah atau hambatan serta kemudahan-kemudahan.
3. Tahap Pelaksanaan, yaitu tahap dimana pelaksanaan seluruh kegiatan dan fungsi manajemen secara menyeluruh seperti pengorganisasian, pengarahan, pemberian semangat dan motivasi, koordinasi, integrasi dan sinkronisasi.
4. Tahap Pengendalian, Monitor, Evaluasi dan Penyesuaian, pada tahap ini bertujuan agar tercapainya tujuan dan sasaran yang tertuang dalam rencana strategik melalui kegiatan keseluruhan dalam pendidikan. Contohnya: aktivitas pendidikan dibatasi oleh tujuan pendidikan dan rambu-rambu lainnya yang dituangkan dalam GBHN.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat memahami bahwa *Management by Objectives* (MBO) pada dasarnya adalah suatu proses manajemen atau prosedur operasional yang dilakukan oleh setiap tingkatan manajer dalam suatu organisasi dengan mempertimbangkan aspek psikologis individu, yaitu ketika bersama-sama menentukan, mengidentifikasi dan merumuskan tujuan, menetapkan bidang tanggung jawab pokok setiap orang dalam hubungannya dengan hasil yang diharapkan dari dan oleh orang tersebut dalam

waktu yang telah ditentukan, menggunakannya sebagai pedoman pengoperasian unit kerja, serta penilaian kontribusi masing-masing anggota unit yang bersangkutan. Pada proses manajemen ada dua macam maksud utama dalam penggunaan MBO, yaitu:

- a. Mencapai perbaikan pada efektifitas, baik ditingkat organisasi maupun individu. Dalam hal ini tujuan organisasi sebagai alat perbaikan terhadap situasi sekarang atau yang akan datang sehingga tujuan bukan sekedar dokumentasi.
- b. Memberikan pedoman dalam proses manajemen. Dalam hal ini MBO sebagai pengatur cara berfikir kegiatan manajer.

Selain paparan di atas, konsep *Management by Objectives* (MBO) secara teori maupun praktek tidak lepas dengan fungsi manajemen secara umum. George R. Terry memberikan empat fungsi fundamental manajemen dan fungsi ini lebih umum dikenal dan dipergunakan dalam organisasi. Keempat fungsi tersebut yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Artinya relasi fungsi manajemen secara umum dengan MBO bisa dilihat pada fungsi perencanaan. MBO dalam fungsi ini merupakan strategi perencanaan dan pencapaian hasil dalam arah yang diharapkan dan dibutuhkan manajemen, kemudian menjadikannya sebagai cara mencapai tujuan serta kepuasan para anggotanya.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

a. Pengertian MBS

MBS berasal dari kata yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Jadi, dapat disimpulkan MBS adalah suatu manajemen yang menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki karta dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Menurut Mulyasa, MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah

Dalam konteks manajemen pendidikan menurut MBS, berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada sumber daya yang ada disekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.

b. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Sepuluh (10) prinsip Manajemen Berbasis Sekolah;

1. Keterbukaan, yakni manajemen dilakukan secara terbuka (transparan).
2. Kebersamaan, yakni manajemen dilaksanakan secara bersama-sama oleh pihak sekoloah dan masyarakat.
3. Berkelanjutan, yakni manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan tanpa dipengaruhi oleh pergantian kepala sekolah.
4. Menyeluruh, artinya manajemen dilakukan secara menyeluruh menyangkut seluruh komponen yang menjunjung dan mempengaruhi pencapaian tujuan.
5. Pertanggung jawaban, berarti dapat dipertanggungjawabkan ke orang tua/wali siswa, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan.

6. Demokratis, yakni keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah antar komponen sekolah dengan masyarakat.
7. Kemandirian, yang sekolah memiliki prakarsa atau inisiatif, dan inovasi dalam rangka mencapai tujuan.
8. Berorientasi pada mutu, artinya upaya-upaya yang dilakukan sekolah selalu berdasarkan pada peningkatan mutu pendidikan.
9. Pencapaian standar pelayanan minimal (SPM) berarti manajemen sekolah tersebut untuk mencapai standar pelayanan sekolah (SPM) secara total, bertahap dan berkelanjutan.
10. Pendidikan untuk semua, artinya semua anak memiliki hak memperoleh layanan pendidikan yang sama.

c. Strategi Implementasi MBS

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dan yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan orang tua siswa atau masyarakat yang tinggi.

Sehubungan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam rangka desentralisasi pendidikan di Indonesia, maka keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sedikitnya dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagaimana efektivitas pendidikan pada umumnya, berarti bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapat dan memanfaatkan sumber dana, sumber daya, dan sumber belajar (sarana dan prasarana) untuk mewujudkan tujuan sekolah. Efisiensi yakni perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Artinya suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Sedangkan produktivitas dalam dunia pendidikan yakni keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di samping dilihat dari segi efektivitas, juga perlu dianalisis dari segi efisiensi untuk melihat produktivitas.

Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan, agar implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diterapkan secara menyeluruh di Indonesia pada umumnya dan di kabupaten/propinsi pada khususnya terkait kondisi sekolah pada saat krisis sekarang ini sangat bervariasi di lihat dari segi kualitas, lokasi sekolah dan partisipasi masyarakat (orang tua). Dan kondisi inilah tampaknya yang akan menjadi permasalahan yang rumit dan harus di prioritaskan penyelesaiannya pasca krisis. Oleh karena itu, agar manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat di implementasikan secara optimal, baik krisis maupun pada pasca krisis dimasa mendatang, perlu adanya strategi dalam penerapannya.

Total Quality Management (TQM)

a. Pengertian TQM

TQM sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha, baik secara kualitas maupun kuantitas. TQM atau manajemen kualitas mutu juga diartikan sebagai suatu filsafat manajemen atau komitmen budaya organisasi untuk memuaskan pelanggan

secara konstan lewat perbaikan terus menerus atas semua proses oeganisasional, sehingga bisa menghasilkan produk dan jasa yang bermutu tinggi. Adapun syarat bermutu menurut Deming adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan menentukan kebutuhan sekarang dan mendatang
2. Mutu ditentukan customer internal/external
3. Adanya standart
4. Didesain memenuhi kebutuhan pelanggan
5. Kepuasan pelanggan
6. Mutu menentukan harga/nilai produk atau jasa

Dasar pemikiran perlunya TQM sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungan. Cara terbaik agar dapat memperbaiki kemampuan komponen tersebut secara berkesinambungan adalah menerapkan TQM.

b. Implementasi TQM dalam Lembaga Pendidikan

Dalam rangka mengimplementasikan TQM sekolah dapat menggerakkan hal-hal berikut:

1. Mengoptimalkan Peran Kepemimpinan. Dalam mengoptimalkan peran kepimimpinan dapat dilakukan dengan cara:
2. Memfokuskan Kebutuhan Masyarakat Tentang Mutu Pendidikan
3. Memfokuskan pada proses dan mewujudkan tujuan organisasi pendidikan
4. Inovasi terus menerus terhadap mutu
5. Profesionalisme dan fokus kepada pelanggan
6. Kualitas belajar
7. Pemasaran internal

SIMPULAN

1. Implementasi model dan strategi implementasi manajemen pendidikan merupakan penerapan model dan strategi yang diterapkan dalam proses manajemen pendidikan.
2. Model-Model Manajemen Pendidikan;
 - Management by objective dapat juga disebut sebagai manajemen berdasarkan sasaran.
 - Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.
 - TQM merupakan system manajemen yang menyangkut kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin Molan, 2002. *Glosarium Prentice Untuk Manajemen Dan Pemasaran*, Jakarta.: Prenhallindo
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, 2002. *TQM Total Quality Management Edisi Revisi*, Yogyakarta: ANDI.

- Ike Kusdiyah Rachmawati, 2004. *Manajemen, Konsep Dasar dan Pengantar Teori* Malang: UNMUH.
- Ma'arif, 2004. Samsul, *Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Lembaga Pendidikan Islam Melalui TQM*, *Nizamia*, VII, 1.
- Mahmud M. Hanafi, 2005. *Manajemen* Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Nanang Fatah, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Nur Chasanah, *Management by Objectives (MBO) dalam Pengembangan Organisasi Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2005).
- Nurkolis, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Semarang: PPs Walisongo.